

**ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI INDANG TAGAK MINANG SAIYO
JORONG SAMPU NAGARI LUBUK GADANG UTARA
KECAMATAN SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**MIA SHELLA AGUSTY
NIM. 15023071/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo
Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Mia Shella Agusty

NIM/TM : 15023071/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

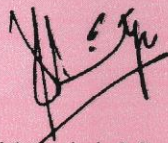
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 November 2019

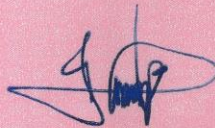
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

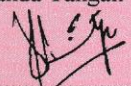
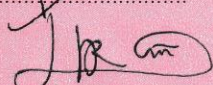
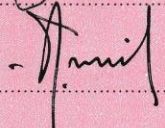
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu
Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Mia Shella Agusty
NIM/TM : 15023071/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 November 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Shella Agusty
NIM/TM : 15023071/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Mia Shella Agusty
NIM/TM. 15023071/2015

ABSTRAK

Mia Shella Agusty. 2019. Analisis Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan struktur gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera foto dan kamera video. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan terdiri dari *kinem* 66 unsur, *morfokinem* 33 unsur, motif 16 unsur, pasal 7 unsur dan satu bentuk tari keseluruhan yaitu Tari Indang Tagak Minang Saiyo. Tata hubungan hirarkis terdiri dari lima tingkat yaitu *kinem*, *morfokinem*, motif, pasal dan tari keseluruhan. Sedangkan tata hubungan yang terdapat pada tarian ini yaitu tata hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis.

Kata Kunci: analisis, struktur gerak, tari indang tagak minang

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A sebagai Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D dan Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd sebagai tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tuaku yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	8
1. Tari	8
2. Tari Tradisi	9
3. Struktur Tari	10
4. Analisi Struktur Gerak	11
B. Penelitian Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual	16
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian.....	19
D. Jenis Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	24
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
2. Asal Usul Tari Indang Tagak Minang Saiyo)	31
3. Bentuk dan Struktur Pertunjukan Tari Indang Tagak Minang Saiyo.....	31
4. Stuktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo	63
B. Pembahasan.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Kinem</i>	64
2. <i>Morfokinem</i>	72
3. <i>Motif</i>	79
4. <i>Tari Keseluruhan</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	17
2. Peta Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir	25
3. Persawahan di Jorong Sampu	26
4. Pasal 1 Motif Gugua Duo	33
5. Pasal 1 Motif Satu Nan Duo	34
6. Pasal 2 Motif Awang-awang	35
7. Pasal 2 Motif Lado-lado	35
8. Pasal 3 Motif Dalam Buluah	36
9. Pasal 3 Motif Tabang.....	36
10. Pasal 4 Saman-saman	37
11. Pasal 4 Motif Sudaro	37
12. Pasal 4 Motif Sikutara	38
13. Pasal 5 Motif Bagai-bagai	38
14. Pasal 5 Motif Tinbun	39
15. Pasal 6 Motif Baririk	39
16. Pasal 6 Motif Sikumpak	40
17. Pasal 7 Motif Pintu sa pintu.....	40
18. Pasal 7 Motif Maliyek	41
19. Busana Tari Indang Tagak Minang Saiyo	42
20. Alat Musik	43
21. Alat Musik	62
22. Tampilan Tari Indang Tagak di Acara Turun Mandi Bayi.....	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari tradisional sebagai ekspresi budaya merupakan perwujudan dari ide-ide kolektif dan perilaku sosial masyarakat pemiliknya, yang menjadi identitas masyarakat pendukungnya. Di Minangkabau banyak ditemui tari tradisi di berbagai *nagari* yang masih mempertahankan pola-pola tradisi. Tari-tari tradisi pada umumnya yang berkembang dengan berbagai versi. Masing-masing menggambarkan nilai-nilai tradisi setempat dengan keindahan yang khas. Eksistensi tari tradisional yang tumbuh di *nagari* mampu mempopulerkan *nagari* itu sendiri kepada dunia luar yang menjadi kebanggaan masyarakat itu sendiri. Budaya menari yang hidup, tumbuh dan berkembang diberbagai kelompok masyarakat telah melahirkan tari-tarian tradisi. Sebagaimana yang diungkap Soedarsono (1977:29) bahwa tari tradisional ialah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada.

Pendapat Soedarsono di atas, menunjukkan bahwa keberadaan tari tradisional merupakan tarian yang mengalami perkembangan yang cukup panjang, mulai dari masa lalu sampai sekarang. Tari yang mengalami perjalanan cukup panjang merupakan wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, meharukan, dan mengecewakan, dikatakan menggembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas;

mungkin dari pertunjukan seni ada nilai tambah yang bermanfaat (Desfiarni, 2004:1)

Tari ini dapat dikaitkan dengan corak dan ragam budaya nagari yang menaungi keberadaan tarian tersebut. Tari tradisional yang dimaksudkan, adalah tarian yang telah berkembang cukup lama, yang diakui oleh masyarakat secara umum. Bentuk gerakannya memiliki ciri khas berdasarkan aturan-aturan yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat.

Di Minangkabau terciptanya tari tradisional pada prinsipnya adalah perwujudan dari pikiran kolektif masyarakat yang menjadi milik nagari tersebut. Tumbuh dan berkembang di nagari, maka menjadi ciri khas nagari tersebut, begitu juga hal nya di Kabupaten Solok Selatan merupakan suatu wilayah pemerintahan etnik, yang terletak bagian Selatan dari Provinsi Sumatera Barat, memiliki berbagai seni tradisi yang unik. Tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Solok Selatan salah satunya adalah Tari Indang Tagak Minang Saiyo. Tari Indang Tagak Minang Saiyo ini dari dulu sampai sekarang digunakan sebagai sarana pelengkap upacara adat, upacara agama. Pada upacara adat Tari Indang Tagak Minang Saiyo digunakan saat pengangkatan penghulu dan turun mandi bayi, pada acara keagamaan ditampilkan ketika Hari Raya Idulfitri, Idul Adha, dan hari raya Islam lainnya. Tarian ini merupakan sarana dakwah bagi masyarakat nagari di Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan.

Tari tradisional Indang Tagak Minang Saiyo bagi masyarakat di sekitar Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan merupakan warisan budaya,

dan sekaligus sebagai identitas masyarakat Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan. Tari Indang Tagak Minang Saiyo masih dilaksanakan oleh masyarakat Solok Selatan hingga saat ini, dan tari tersebut merupakan salah satu bentuk pertunjukan yang terdiri dari gerak dan sastra lisan, yang dalam penyampaianya melalui syair-syair yang bernafaskan Islam, didukung oleh permainan *Rapa'i* dan selendang. Syair yang dilantunkan atau didendangkan dalam tari Indang Tagak lebih banyak berupa keagungan atau pujian pada Allah, selawat nabi, dan hikayat tentang Rasulullah. Hal tersebut juga dituangkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desfiarni, Afifah Asriati, Yuliasma pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Model Pertunjukan Tari Indang Tagak dari Tradisi Lokal ke Seni Pertunjukan Hiburan”.

Tari Indang Tagak berasal dari Aceh yang dibawa oleh Syeh M Arif Sampu pada tahun 1800 sebagai sarana dakwah di daerah Sampu dalam bentuk tarian yang sampai saat sekarang tidak mengalami perubahan baik dari segi lirik maupun gerak. Syeh Sampu merupakan orang asli daerah Solok Selatan yang menuntut ilmu agama dan kesenian ke Aceh dan masuk kembali ke daerah Sampu dengan mengajarkan Tari Indang Tagak Minang Saiyo kepada murid pertamanya yang bernama Bustami.

Pada awalnya tarian ini bernama Tari Indang Minang Saiyo, namun pada tahun 2016 tarian ini ditampilkan di Payakumbuh dalam acara Pasa Arau *Art and Culture Festival*. Pada saat itu penonton yang terdiri dari kalangan seniman dan masyarakat biasa melihat gerak penari ada gerakan berdiri maka muncullah nama Tari Indang Tagak Minang Saiyo dan nama itulah yang

sampai saat ini dikenal oleh masyarakat. Penampilan tari Indang Tagak Minang Saiyo dilakukan dengan cara duduk dan berdiri bersyaf dengan melantunkan syair-syair sambil menggerakkan tubuh ke kiri dan ke kanan, ke depan ke belakang sambil memukul *rapa'i* dan memainkan selendang pada bagian terakhir tari.

Pada era sekarang tari Indang Tagak Minang Saiyo masih ditampilkan di tempat ibadah seperti Surau atau Masjid dan juga sudah berkembang penampilannya di atas pentas, dan dilihat dari pelakunya banyak yang sudah tua.

Tari Indang Tagak Minang Saiyo ini ditarikan oleh kaum laki-laki dan tidak ada penari wanita dikarenakan tarian ini menjunjung tinggi norma Islam yang mana antara wanita dan laki-laki tidak boleh bersentuhan. Tarian ini ditarikan dengan penuh semangat dengan gerakan yang berenergi membuat penonton terkagum dan terhibur untuk menyaksikannya. Susunan antara gerak satu dan gerak lainnya juga sangat teratur dan menjadi seperangkat tatahubungan di dalam satu kesatuan yang unik sehingga tarian ini patut di dokumentasikan untuk menjaga keberadaan tari tersebut agar tidak hilang dan berubah seiring perkembangan zaman.

Sebagaimana Royce terjemahan Widaryanto (1980: 77) mengatakan bahwa kajian tentang analisis struktur perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu terjadi. Untuk melihat adanya perubahan kita harus memiliki gagasan atas sesuatu sebelum perubahan itu terjadi, jika kita memiliki sebuah *gramatika* tari yang ditentukan pada suatu waktu tertentu, lalu bila ada perubahan terjadi kita bisa menyadarinya.

Begitu halnya dengan Tari Indang Tagak Minang Saiyo dengan adanya analisis struktur gerak tari ini maka perubahan gerak ataupun pengkreasian gerak yang terjadi dapat diketahui karena adanya pencatatan dokumentasi gerak yang peneliti lakukan, dengan ini maka keaslian gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Analisis Struktur Gerak Tari *Indang Tagak Minang Saiyo* Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas banyak permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Untuk itu dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Asal-usul Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.
2. Kegunaan Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.
3. Fungsi Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.
4. Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tidak semua permasalahan di Tari Indang Tagak Minang Saiyo ini akan diteliti. Tetapi penelitian ini difokuskan pada Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyodi Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo yang peneliti lakukan ini diharapkan berguna dan banyak manfaatnya, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbang pikiran atau informasi bagi masyarakat luas atau mahasiswa Sendratasik UNP untuk mengenal Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan

Sangir Kabupaten Solok Selatan dan dapat mengembangkan dan melestarikannya.

- b. Untuk menambah dan memperkaya wawasan dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni tari dan kebudayaan kita pada umumnya.
- c. Sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai dokumentasi dan bahan informasi bagi generasi muda atau generasi penerus umumnya yang ada di Kabupaten Solok Selatan khususnya di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir.
- b. Sebagai informasi kepada Pemerintah Kabupaten Solok Selatan sebagai hasil penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna upaya pelestarian dan perkembangannya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mengetahui kesenian Tari Indang Tagak Minang Saiyo yang akan membahas Struktur gerak terlebih dahulu harus diketahui apa yang harus diuraikan dan langkah-langkah yang harus ditempuh. Untuk membahas semua permasalahan itu perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

1. Tari

Menurut Hawkins dalam Setiawati (2008:21) tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si penciptanya. Sedangkan menurut Soedarsono (1977: 78), bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.

Seni tari secara prinsip sebagai cabang seni yang memiliki elemen dasar berupa gerak tubuh manusia. Pada kenyataan sesungguhnya tubuh sebagai alat ungkap untuk komunikasi verbal dan bahasa tubuh sangat penting perannya bagi manusia. Tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia yang digunakan untuk media komunikasi dimana secara universal dapat dinikmati oleh siapa saja, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutejo (1983:3) bahwa tari adalah bahasa gerak. Dengan

demikian gerak dalam tari adalah bahasa tari yang dibentuk menjadi pola-pola gerak tari.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh manusia yang sudah dibentuk menjadi pola-pola gerak tari yang indah dan ritmis sehingga bisa dinikmati oleh siapapun.

2. Tari Tradisi

Menurut Soedarsono (1977:29) tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Pendapat Soedarsono ini menjelaskan bahwa keberadaan tari tradisi sudah mengalami perkembangan yang cukup panjang, tumbuh dari masa lalu hingga tetap berkembang sampai saat ini.

Terciptanya tari tradisi pada dasarnya selalu dikaitkan dengan budaya sekitar, sehingga menghasilkan beragam jenis dan corak tarian yang berbeda-beda sesuai tempatnya. Penggarapan tari tradisi sangat sederhana dengan tetap memaparkan beberapa ciri khas yang menggambarkan kebudayaan setempat baik itu dalam bentuk gerak, kostum dan iringan musik yang digunakan, sehingga tarian tradisi ini dapat diakui oleh masyarakat setempat dan mampu bertahan dalam kehidupan yang semakin berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tari tradisi merupakan tari- tari yang tumbuh dan berkembang di masing-masing

tempat yang mengalami perjalanan hidup yang panjang yang didasarkan atas kesepakatan masyarakat yang hidup dengan aturan budaya dan adat-istiadat sehingga terbentuklah sebuah hasil karya seni berupa tarian, sebagai alat komunikasi melalui gerak tubuh manusia yang di dalam gerakkannya memiliki makna tentang aturan-aturan yang sudah menjadi tradisi setempat.

3. Struktur Tari

Pengertian struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) adalah (1) susunan; (2) cara sesuatu di susun atau di dibangun; (3) bangunan yang disusun dengan pola tertentu; (4) pengaturan unsur-unsur atau bagian-bagian suatu benda atau wujud.

Struktur dapat diartikan sebagai seperangkat tatahubungan di dalam kesatuan keseluruhan (Royce terjemahan Widaryanto). Dalam hal ini sistem tatahubungan dimana unit-unit dihubungkan merupakan struktur organik. Istilah organik yang dimaksud disini adalah kumpulan unit-unit yang ditata dalam sebuah struktur, yaitu dalam seperangkat tata hubungan. Berhubungan dengan hal itu struktur tidak lepas hubungannya dari bentuk, karena struktur berkaitan dengan tata hubungan dari bentuk (Royce terjemahan Widaryanto, 2007:69).

Struktur Gerak Tari adalah suatu sistem kupasan, perincian terhadap suatu gerak tari yang berawal dari deskripsi bentuk lalu dikelompokkan ke dalam bagian yang dimulai dari tingkat terendah sampai ke tingkat tertinggi.

4. Analisa Struktur Gerak

Analisis struktur adalah melokalisasikan unit dasar gerak tari tradisi tertentu dan mendefinisikan kemungkinan variasi diantara unit-unit tersebut. Analisisnya menitik beratkan pada tataran atau unit dasar yaitu dalam kategori linguistik yang menggunakan padanan fonem dan morfem dengan mengetengahkan istilah *kinem* dan *morfokin* (Kaeppler 1972, dikutip Ben Suharto, 1987: 2).

Analisa *etik* digunakan untuk eksperimentasi dalam usaha mendapatkan penetapan perbedaan gerak secara lebih akurat dalam rangka mendapatkan perbedaan gerak pada gilirannya sewaktu menganalisa dengan menggunakan pendekatan *emik*. Bila pada waktu pengujian untuk memperoleh kejelasan adanya perbedaan gerak tataran *kinem* ternyata terdapat perbedaan yang tidak menjadikan masalah bagi para ahli dikalangan tradisi di mana tari itu diselidiki, maka gerak itu merupakan *allokine* dari sebuah *kinem*. Dengan kata lain ternyata antar pribadi mempunyai variasi dalam melakukan sesuatu gerak yang pada dasarnya mempunyai bentuk yang sama. Kaeppler menyatakan bahwa pada tingkat *kinem* ia hanya melihat pada kontur gerak saja, sehingga ia tidak melibatkan pertimbangan aspek waktu masih tidak dipandang sebagai sesuatu yang berbeda.

Pada tingkat *kinem* ia menggunakan suatu konstelasi yang dihasilkan melalui tiga bagian tubuh yaitu kaki, tangan dan kepala sehingga sistem gerak bermakna. Sedangkan torso dan pinggul meskipun bergerak juga

tetap tidak bermakna oleh karena tidak dianggap berbeda oleh masyarakat pendukungnya. Sikap dan gerak sebagai satuan terkecil dari gerak tari. Sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam dan gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak. Setelah inventarisasi seluruh kinem sebagai tingkat pertama analisa struktural ini, maka barulah dilanjutkan dengan pengelompokan untuk mendapatkan tingkat yang kedua, yang ia sebut dengan tingkat *morfokin* (*morfokinemik*), sebagai satuan atau unit yang lebih besar.

Tingkat kedua organisasi struktural gerak tari, ia sebut dengan istilah tingkat *morfokinemik* merupakan padanan dengan tingkat morfem pada struktur bahasa. Ia mendefinisikan *morfokin* sebagai unit terkecil yang memiliki makna dalam struktur pada sistem gerak. Tetapi ia mengingatkan bahwa penjelasan tentang makna tidak harus dalam makna naratif atau penggambaran hal tertentu, meskipun beberapa diantaranya memang begitu. Makna ia maksudkan bahwa sesuatu wujud dapat dikenal sebagai gerak tari. Sebagaimana diketahui bahwa pada tingkat kinem atau tingkat *fonem* dalam bahasa, dikalangan luas tidak disadari menjadi kesatuan yang terpisah bagi mereka yang biasa menyajikannya. *Morfokin* merupakan kombinasi *kinem* baik gerak dan sikap kedalam alunan gerak dengan awal dan akhir yang jelas. Dan hanya beberapa macam kombinasi saja yang dipandang mempunyai makna. Penggabungan itu tidaklah dengan urutan yang linier seperti pada bahasa. Dapat pula sebuah *morfokin* terdiri dari segelintir *kinem* yang jelas satuan-satuan tersebut tidak dapat dibagi atau diperinci tanpa merubah atau merusak maknanya. Kombinasi ini dikenal

sebagai gerak oleh para pelaku tari tradisi tertentu dan biasanya mempunyai nama.

Pada tingkat yang ke tiga ia menggunakan istilah motif yang ia definisikan sebagai kombinasi morfokin yang sering kali terjadi sehingga membentuk satuan pendek di dalamnya. Ia sering menyebutnya dengan kombinasi motif-motif sebab kemiripannya dengan yang disebut motif pada seni visual. Meskipun banyak diantara motif tidak memiliki nama, tetapi kombinasi itu mempunyai asosiasi kata, dan menjadi ilustrasi pilihan budaya tari dalam menginterpretasikan tidak dengan pernyataan tetapi bersifat kiasan.

Pada tingkat yang keempat merupakan bentuk tari secara keseluruhan. Penetapan sebuah tari tergantung dari kombinasi motif yang dipakai dalam sesuatu tarian. Empat tingkat yang ditemukan untuk mengulas seluruh data yang relevan pada tari Tongan ini hanya khusus dan sah untuk tari Tongan itu sendiri. Sehingga dengan begitu sangatlah dimungkinkan bahwa suatu tari yang berasal dari lingkungan budaya tertentu hanya memiliki tiga tingkat saja, tetapi bukan tidak mungkin memiliki lebih dari lima tingkat. Kaeppler menyatakan bahwa tingkat yang dianggapnya paling universal sehingga dapat diterapkan untuk segala sistem gerak hanyalah pada tingkat *kinemik* dan tingkat *morfokinemik* saja. Sedangkan tingkat-tingkat sesudah kedua tingkat tersebut dalam pengorganisasian gerak lebih bebas tergantung pada sistem budaya eksternalnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis struktur adalah tatahubungan mulai dari *kinem*, *morfokinem*, motif dan tari keseluruhan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, maka penelitian memaparkan hasil penelitian yang berhubungan dengan Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan tulisan ini:

1. Desfiarni, Afifah Asriati, Yuliasma. 2018. Judul “Pengembangan Model Pertunjukan Tari Indang Tagak dari Tradisi Lokal ke Seni Pertunjukan Hiburan”. Permasalahan yang dibahas mengenai model struktur pertunjukan tari Indang Tagak tradisi dan penerapan Pengembangan Model struktur pertunjukan tari Indang Inovatif. Dalam hal ini peneliti meneliti objek yang sama yaitu Tari Indang Tagak Minang Saiyo dengan masalah yang berbeda yaitu peneliti meneliti Analisis Struktur Gerak sedangkan Desfiarni dkk meneliti tentang model struktur pertunjukan Tari Indang Tagak tradisi dan penerapan Pengembangan Model Struktur Pertunjukan Tari Indang Inovatif dengan Analisis Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo.
2. Dina Regar. 2015. Skripsi. Judul “Analisis Struktur Gerak Tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Permasalahan yang dibahas mengenai Struktur gerak tari

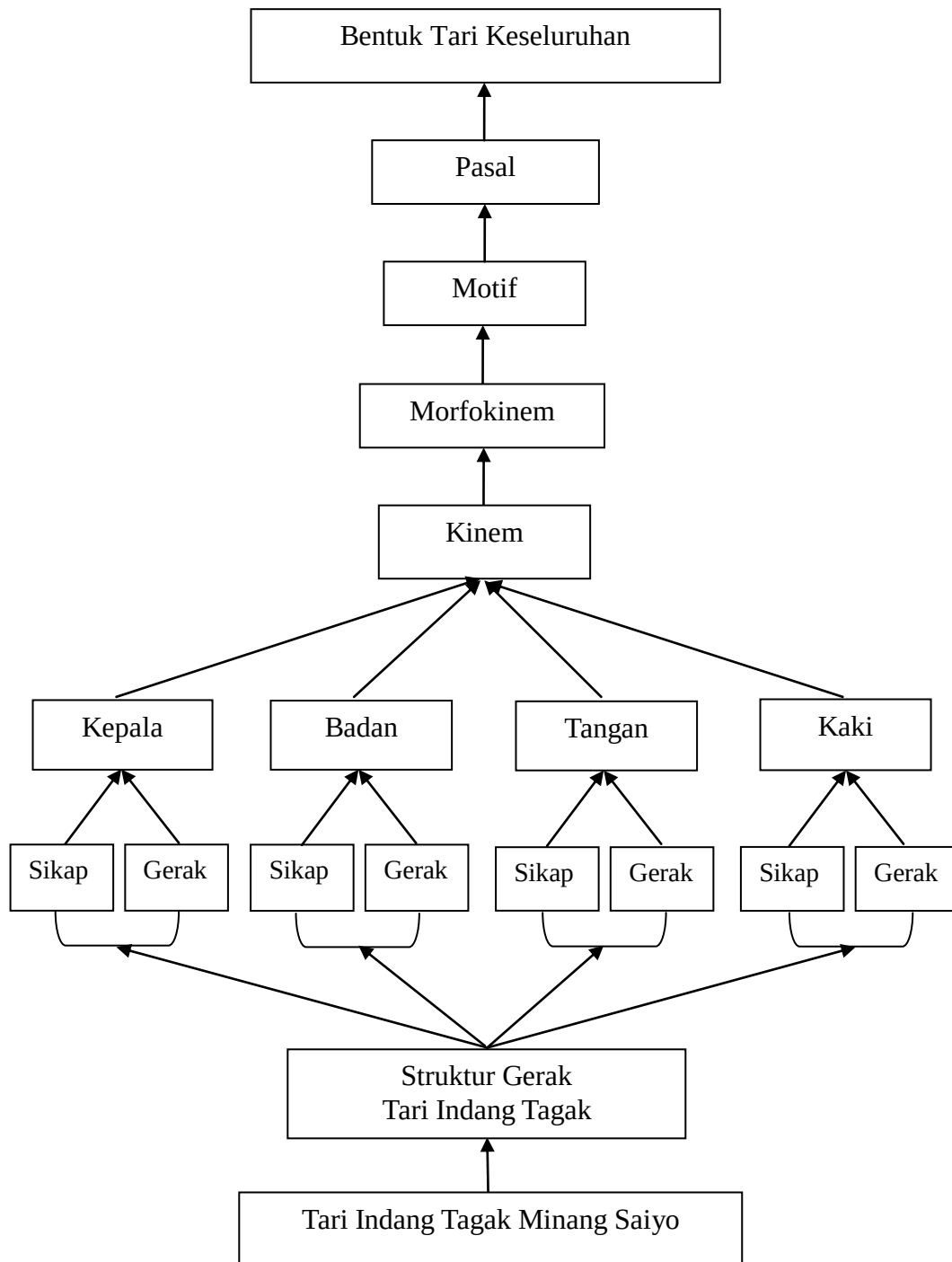
Gelombang 12 tidak hanya membahas tata hubungan elemen dasar dan hirarkis saja, namun juga membahas tentang tatahubungan sintagmatis dan paradigmatis yang terdapat pada tari Gelombang 12 di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Dalam hasil penelitiannya Tari Gelombang 12 memiliki Tata hubunga hirarkis yang terdiri dari 71 motif, 19 frase, 9 kalimat dan 1 gugus. Dan merupakan tata hubungan sintagmatis, tata hubungan yang seperti mata rantai tidak dapat dipisahkan atau dipertukarkanbalikkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini peneliti meneliti objek yang berbeda namun menggunakan teori yang sama yaitu peneliti menggunakan teori Kaeppeler sedangkan Dina Regar menggunakan teori Suharto yang merupakan gabungan Kaeppler serta Martin dan Pesovar.

3. Lativa Andriani. 2012. Skripsi. Judul “Struktur Gerak Tari Sakin di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Permasalahan yang di bahas adalah mengenai Struktur Gerak TariSakin. Dalam hasil penelitian, Tari Sakin merupakan tari tradisional di nagari Pitalah Kecamatan Batipuh, dan diciptakan oleh Dt. Panglimo Parang yang mana tarianini terdapat lima macam bentuk gerakan dan memiliki hubungan Sintagmatis. Dalam hal ini peneliti meneliti objek yang berbeda namun menggunakan teori yang sama yaitu peneliti menggunakan teori Kaeppeler sedangkan Lativa Andriani menggunakan teori Kaeppler dan Pesovar.

C. Kerangka Konseptual

Tari Indang Tagak Minang Saiyo merupakan tari tradisional nagari di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Dalam kerangka konseptual pada penelitian ini yang dilakukan adalah Menganalisis Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo yaitu menitik beratkan pada tataran atau unit dasar yaitu dalam kategori linguistik yang menggunakan padanan fonem dan morfem dengan mengetengahkan istilah *kinem* dan *morfokin*. Padanan linguistik digunakan untuk menguraikan bahasa dengan pertama-tama memecah notasi fonetik semua suara yang di dengar, dan hal ini dapat pula dilakukan oleh seorang penari yang memecah dalam notasi kinetik (seperti notasi Laban) semua gerak tari yang dilihat. Dari tatanan *kinem* dan *morfem* didapatkan sebuah motif dan kumpulan dari beberapa motif menjadi pasal dari keseluruhan pasal maka terciptalah suatu tarian yang utuh..

Dari tatanan kinem, morfem, motif, pasal dan tarian yang utuh tersebut diidentifikasi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis yang terdapat pada Tari Indang Tagak Minang Saiyo. Maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Strukturtari Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kaupaten Solok Selatan terdiri dari *kinem* 66 unsur, *morfokinem* 33 unsur, motif 16 unsur, pasal 7 unsur dan satu bentuk tari seseluruhan yaitu Tari Indang Tagak Minang Saiyo.
2. Tara hubungan hirarkis terdiri dari lima tingkat yaitu *kinem*, *morfokinem*, motif, pasal dan tari keseluruhan.
3. Tatahubungan yang terdapat pada tarian ini yaitu tatahubungan Sintagmatis dan Paradigmatis.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diuraikan saran sebagai berikut. *Pertama*, masyarakat dapat melestarikan Tari Indang Tagak Minang Saiyo di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gagangan Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Kedua*, Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengangkat tema Tari Indang Tagak Minang Saiyo di Jorong Sampu baik di Kabupaten Solok Selatan maupun daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Azma. 2015. "Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Live". Jurnal Hamanika. 3 (15) :2
- Desfiarni,Asriati,A,Yuliasma. 2018. "Pengembangan Model Pertunjukan Tari Indang Tagak dari Tradisi Lokal ke Seni Pertunjukan Hiburan". Penelitian: Fakultas Bahasa dan Seni UNP
- Putraningsih, Titik. 2007. "Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Analisis Tari". Makalah.
- Royce, Anya Peterson.1980. *Antropologi Tari. Terjemahan F.X. Widaryanto*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Setiawati, Rahmida, dkk. 2008. *Seni Tari Untuk Smk Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Soedarsono, 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Elemen Tari*. Dalam Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.
- Suharto, Ben. 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Kertas Kerja dalam Temu Wicara Etnomusikologi III Medan.